

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan satuan penyelenggara pendidikan tinggi dalam jenjang pendidikan formal. Perguruan tinggi memiliki program pendidikan yang mencakup program diploma, sarjana, magister, dan doktor. Seseorang dapat menempuh pendidikan di perguruan tinggi setelah lulus dari jenjang pendidikan menengah dalam jalur pendidikan formal. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 19 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi".

Terdapat beberapa regulasi yang mengatur penyelenggaraan perguruan tinggi di Indonesia. Salah satu regulasi tersebut yaitu Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang didalamnya terdapat aturan mengenai standar prasarana pembelajaran. Ada beberapa prasarana pembelajaran yang setidaknya harus disediakan oleh perguruan tinggi, diantaranya adalah perpustakaan.

Keberadaan perpustakaan di perguruan tinggi dapat menjadi sarana penunjang untuk mendukung kegiatan belajar mengajar civitas akademika perguruan tinggi. Melalui perpustakaan, masyarakat perguruan tinggi dapat mengakses informasi mengenai topik penelitian secara mudah. Hal ini didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Sutarno (2006, hal. 46) bahwa "keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi merupakan wujud pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian/riset dan pengabdian kepada masyarakat". Dengan demikian, keberadaan perpustakaan sebagai sarana penyedia informasi bagi civitas akademika di perguruan tinggi sangat diperhatikan.

Salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang saat ini menjadi perhatian adalah Perpustakaan Telkom *University*. Pada tahun 2017, Telkom *University* meresmikan gedung perpustakaan baru dengan mengusung konsep *green futuristic*. Konsep ini

adalah konsep perpustakaan moderen yang dalam hal desain atau isinya diperuntukkan memenuhi kebutuhan mahasiswa ataupun masyarakat serta mengantisipasi kemajuan teknologi atau sistem pendidikan di masa depan. Koleksi yang disajikan di Perpustakaan Telkom *University* diintegrasikan dengan teknologi yang dikenal dengan istilah sistem informasi. Adapun sistem informasi yang digunakan adalah Sistem Informasi *Open Library Telkom University (Open Library Tel-U)*. *Open Library Tel-U* merupakan penggabungan atau kolaborasi antara sistem informasi perpustakaan dengan sistem informasi *knowledge management*. Kolaborasi tersebut dilakukan guna mempermudah pengguna serta pengelola perpustakaan dalam melaksanakan aktivitas perpustakaan.

Dalam menyajikan informasi agar dapat digunakan oleh pemustaka, sebuah perpustakaan harus memperhatikan tahapan dalam menghasilkan sebuah informasi yaitu pengumpulan data, input, pengolahan, output, dan distribusi (Sutedjo dalam Aswati, 2015). Tahapan tersebut harus dilakukan agar informasi yang dihasilkan perpustakaan dapat memiliki kualitas yang baik bagi pemustaka. Melalui proses input dan pengolahan, sebuah data yang dimiliki oleh perpustakaan dapat diproses menjadi informasi yang dapat didistribusikan kepada pemustaka. Proses distribusi informasi tersebut akan menghasilkan pola perilaku informasi yang tercermin dari pemustaka sebagai pengguna informasi.

Perilaku informasi merupakan reaksi yang tercermin dari individu yang melakukan interaksi dengan informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku informasi dilakukan atas dasar dorongan untuk memahami, menguasai lingkungan, menemukan keingintahuan, dan penjelasan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Lasa (2009, hlm. 150) yang menyatakan bahwa “kebutuhan informasi adalah kebutuhan yang didasarkan pada dorongan untuk memahami, menguasai lingkungan, menemukan keingintahuan, dan penjelasan yang berawal dari pertanyaan kemudian dicari jawabannya”. Semakin meningkat kebutuhan seseorang, maka akan semakin meningkat pula kebutuhan dan ragam informasi yang dibutuhkannya.

Fenomena perilaku penelusuran informasi yang banyak terlihat saat ini menunjukkan bahwa pencari informasi cenderung mencari dan memperoleh informasi secara cepat dan tepat. Kecenderungan tersebut juga ditunjang dengan

kemajuan teknologi yang semakin mempermudah dalam pencarian informasi. Seiring dengan perkembangan zaman, ragam informasi yang dibutuhkan oleh pengguna informasi pun mengalami perkembangan. Perpustakaan Telkom *University* adalah salah satu perpustakaan yang telah memperkaya ragam koleksi dengan menerapkan layanan perpustakaan online. Melalui sistem informasi *open library* berbasis web, mahasiswa Telkom *University* yang merupakan pemustaka Perpustakaan Telkom *University* dapat mengakses informasi perpustakaan melalui internet tanpa harus datang ke gedung perpustakaan. Melalui situs <http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/> pemustaka dapat melakukan aktivitas diantaranya melihat ketersediaan koleksi perpustakaan pada katalog *online*, mengakses karya ilmiah, mengakses *e-book*, perpanjangan buku secara online, melakukan reservasi ruangan diskusi dan melakukan unggah tugas akhir secara mandiri agar diterbitkan oleh pengelola perpustakaan. Beberapa karya ilmiah dan *e-book* tersedia dalam format *flippingbook* yang memberikan pengalaman berbeda ketika membaca.

Para ahli telah mengemukakan pandangan mereka mengenai perilaku penelusuran informasi, salah satunya yaitu Wilson (2000, hlm. 49) yang mendefinisikan “*information seeking behavior is the purposive seeking for information as a consequence of a need to satisfy some goal*”. Sementara, Krishna Kumar (dalam Sankpal, 2015) mendefinisikan “*information seeking patterns are the paths pursued by the individual in the attempt to resolve a need*”. Tidak jauh berbeda, Krikelas (dalam Das & Achary, 2014) menyatakan bahwa perilaku penelusuran informasi “*it refers to any activity of an individual that is undertaken to identify a message that satisfies a perceived need*”. Shah (2019) mengemukakan bahwa informasi merupakan sekumpulan fakta yang telah disusun sehingga memiliki nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku penelusuran informasi merupakan kegiatan yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka dengan cara menemukan informasi, mencari dan menggunakannya. Lebih jauh, Dresang dan Kyungwon (2009) memaparkan bahwa perilaku informasi berbeda antara satu dengan yang lainnya, begitu pula dengan

perilaku penelusuran informasi kaum muda sebagai generasi milenial atau *digital native*.

Perilaku penelusuran informasi yang dilakukan oleh *digital native* akan berbeda baik dengan sesama *digital native* maupun dengan generasi lainnya. Kecenderungan perilaku penelusuran informasi tersebut lebih berorientasi pada kebutuhan masing-masing dan pada kecepatan serta ketepatan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, Dresang dan Kyungwon mengemukakan teori perubahan radikal perilaku informasi yang didasari oleh prinsip-prinsip era digital, yaitu interaktivitas, konektivitas, dan akses. Lebih jauh, Dresang dan Kyungwon membagi teori perubahan radikal perilaku informasi tersebut kedalam tiga tipe yaitu perubahan bentuk penelusuran informasi dan pembelajaran, perubahan perspektif, dan perubahan batasan. Ketiga tipe perubahan radikal tersebut diadasari atas perilaku informasi yang diperlihatkan oleh masing-masing individu.

Perubahan bentuk penelusuran informasi dan pembelajaran merupakan tipe dari perubahan perilaku informasi yang memperlihatkan bahwa kaum muda di era digital secara aktif berinteraksi dengan perubahan yang terjadi pada sumber informasi. Mereka cenderung untuk mengumpulkan dan menyatukan informasi yang diperoleh dengan berbagai bentuk untuk digunakan secara bersamaan. Perkembangan teknologi tidak menggantikan sumber informasi yang lama tetapi justru memudahkan mereka untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang akan semakin memperkaya pengetahuannya. Selain itu, tipe pertama dari perubahan perilaku ini juga memperlihatkan bahwa kaum muda cenderung tertarik dengan informasi visual dan informasi grafis. Sehingga menyebabkan mereka memiliki kemampuan *multitasking* dalam berbagai kegiatan yang bersamaan.

Perubahan perspektif menunjukkan bahwa kaum muda cenderung berani mengungkapkan pendapat yang mereka miliki untuk mengungkapkan identitas mereka baik dalam menghadapi maupun menciptakan informasi. Tipe perubahan yang ketiga yaitu perubahan batasan. Perubahan batasan yang dimaksud ialah perubahan batasan dari sempit menuju luas, artinya kesempatan akses informasi yang dimiliki oleh kaum muda menjadi lebih terbuka dan luas serta mereka dapat mengakses informasi dalam bentuk yang lebih beragam. Hal tersebut menggambarkan bahwa tidak adanya batasan untuk memperoleh informasi pada

masa kini. Perubahan perilaku yang diungkapkan oleh Dresang dan Kyungwon tersebut terjadi pada *net generation* sebagai generasi yang sangat lekat dengan teknologi.

Net generation merupakan generasi yang dalam kehidupan sehari-hari mereka telah banyak berinteraksi dengan teknologi. Bersama dengan perkembangan teknologi khususnya internet, *net generation* menjadi sangat dekat dengan internet sehingga hal tersebut memudahkan akses mereka kepada informasi. Istilah *net generation* tidak jauh berbeda dengan istilah *digital native* yang dikenalkan oleh Marc Prensky (dalam Maryani, 2017) yang merujuk pada generasi yang memiliki perbedaan dengan generasi *digital immigrant* atau generasi pendatang dalam konteks teknologi. Perbedaan tersebut terlihat dari cara berpikir mereka dalam memproses informasi. Marc Prensky juga mengklaim bahwa generasi *digital native* memiliki keterampilan yang lebih baik dan fasih dalam menggunakan komputer atau TIK. Selain itu, Altay (2019) juga mengemukakan bahwa perbedaan yang terjadi antara generasi *digital native* dan *digital immigrant* berkaitan dengan semua bidang, khususnya teknologi dan komunikasi.

Generasi *digital natives* menurut Aras (2019) adalah “*digital natives are the generation of people who are born into and raised in digital technology, accept digital instruments as a part of their lives, see technology as an ordinary part of their everyday lives, and create a unique lifestyle shaped by digital media*”. Halim (2016) mengemukakan bahwa generasi *digital native* tumbuh di era *word wide web*, mereka berinteraksi dengan *gadget* secara erat dan mencari informasi melalui *gadget* yang mereka miliki. Generasi *digital native* lahir pada rentang tahun 1981 – 2003 sehingga usia mereka saat ini yaitu berada pada rentang 15 hingga 37 tahun. Secara lebih rinci, gambaran urutan kelahiran dari generasi ke generasi menurut Setiawan (2018) tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 1. 1
Periode Generasi

Nama Generasi	Tahun Kelahiran
Generasi WWII (generasi pada perang dunia ke-II)	1901 hingga 1924
Generasi <i>silent</i>	1925 hingga 1945
Generasi <i>baby boomer</i>	1946 hingga 1964
Generasi X	1965 hingga 1980
Generasi <i>millennial</i>	1981 hingga 2003
Generation Z	2003 hingga saat ini

Generasi *digital native* pada tabel tersebut dimulai dari kategori generasi *millennial* yang lahir pada tahun 1981 hingga saat ini. Karakteristik generasi ini yaitu cenderung lebih menyukai cara belajar yang eksploratif atau *learning by doing*, fleksibel dalam bertindak, memiliki banyak preferensi pribadi, cenderung kurang memiliki rasa kesabaran, lebih berorientasi pada hasil, *multitasking*, dapat dengan mudah beradaptasi dengan teknologi, cenderung menyukai gaya komunikasi yang nomadik, berkolaborasi dalam bekerja, mengejar keseimbangan dalam hidup, dan cenderung kurang suka membaca. Dalam penelitian Yong (2014) dikemukakan bahwa generasi *digital native* memiliki aksesibilitas tinggi terhadap alat-alat digital yang berkembang saat ini, sehingga memudahkan mereka dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan perilaku penelusuran informasi dan generasi *millennial* diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2016) yang meneliti tentang gambaran perilaku penemuan informasi siswa SMA sebagai *net generation*. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa terjadi perubahan karakteristik dalam perilaku penemuan informasi kaum muda saat ini. Perubahan tersebut terjadi seiring dengan adanya perubahan sumber media informasi. Hal tersebut dapat terlihat dari interaksi kaum muda dengan *fitur-fitur* baru pada *gadget* dalam memperoleh informasi. Sehingga, hal tersebut

menunjukkan bahwa internet telah menjadi bagian dari kehidupan kaum muda saat ini.

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan Anggono dan Jumino (2016) mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa “setiap mahasiswa memiliki cara berbeda untuk memulai menelusur informasi akan tetapi, perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa sebagian besar sama dengan menggunakan sumber informasi yang ada di perpustakaan”. Rata-rata informasi yang diakses oleh mahasiswa menurut hasil penelitian ini yaitu berupa buku dan jurnal yang terdapat dalam repository.

Berdasarkan pemaparan diatas, perilaku penelusuran informasi mahasiswa sebagai kaum muda perlu untuk diteliti. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa pada saat ini termasuk dalam generasi *millennial* atau generasi *digital native* yang secara teori mengalami perubahan perilaku dalam berinteraksi dengan informasi khususnya perilaku penelusuran informasi. Kemudian, peneliti memilih Perpustakaan Telkom *University* sebagai lokasi penelitian karena telah terakreditasi A oleh Perpustakaan Nasional. Selain itu, berdasarkan observasi peneliti, Perpustakaan Telkom *University* memiliki sarana yang inovatif untuk mendukung perilaku penelusuran informasi mahasiswa di era digital. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya Juara II *Academic Library Innovation Award (ALIA)* di Jawa Barat tahun 2021 oleh Perpustakaan Telkom *University*. Penelitian ini juga dilakukan untuk melihat kesesuaian antara layanan sistem *open library* dengan perilaku penelusuran informasi kaum muda sebagai generasi *digital native*. Sehingga, judul yang diangkat dalam penelitian ini ialah “**Kontribusi Layanan Sistem *Open Library* terhadap Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa (Studi Korelasional di Perpustakaan Telkom *University*)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka peneliti merumuskan masalah yang ingin diketahui lebih lanjut secara umum, yaitu “Apakah terdapat kontribusi antara layanan sistem *open library* terhadap perilaku penelusuran informasi mahasiswa?”

Dari rumusan masalah umum tersebut, dapat diuraikan beberapa rumusan masalah secara khusus, diantaranya:

Ikhfa Soraya Al-Imamah, 2021

KONTRIBUSI LAYANAN SISTEM OPEN LIBRARY TERHADAP PERILAKU PENELUSURAN INFORMASI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana layanan sistem *open library* di Perpustakaan Telkom *University*?
2. Bagaimana perilaku penelusuran informasi mahasiswa di Perpustakaan Telkom *University*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi antara layanan sistem *open library* terhadap perilaku penelusuran informasi mahasiswa.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan layanan sistem *open library* di Perpustakaan Telkom *University*.
2. Mendeskripsikan perilaku penelusuran informasi mahasiswa di Perpustakaan Telkom *University*.

1.4. Manfaat

Penelitian dilakukan agar dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak dan ilmu pengetahuan. Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi individu maupun kelompok yang mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang perpustakaan dan informasi, menjadi sumber belajar bagi pengelola perpustakaan agar dapat menyelenggarakan perpustakaan perguruan tinggi secara efisien, serta bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau acuan bagi penyelenggara perpustakaan perguruan tinggi dalam menyediakan sumber informasi dan memfasilitasi media informasi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka sesuai dengan perkembangan generasi dan perilaku informasinya.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi

Ikhfa Soraya Al-Imamah, 2021

KONTRIBUSI LAYANAN SISTEM OPEN LIBRARY TERHADAP PERILAKU PENELUSURAN INFORMASI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

skripsi. Latar belakang berisi penjabaran mengenai topik dan isu yang diteliti serta garis besar rangkaian penelitian. Topik penelitian diidentifikasi menjadi rumusan masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan secara umum dan khusus. Poin-poin yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian skripsi juga terdapat pada tujuan penelitian dalam bab ini. Sama halnya dengan rumusan masalah, tujuan penelitian juga dikategorikan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Kemudian manfaat penelitian, terdapat pemaparan mengenai harapan peneliti agar skripsi ini dapat memberikan kontribusi sebagai sumber informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian. Struktur organisasi skripsi, memuat sistematika penulisan skripsi yang diterapkan oleh peneliti dan memberikan gambaran setiap babnya.

Bab II Kajian Teori, berisi teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis. Bab ini bermanfaat sebagai landasan teoritis dalam membahas temuan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini terdapat gambaran mengenai desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta analisis data. Bab ini menjadi acuan peneliti dalam mengambil langkah-langkah dalam teknis penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, terdiri dari temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Data yang ditemukan di lapangan penelitian akan diolah dan dipaparkan pada bab ini. Kemudian temuan akan dibahas berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Terdapat uraian hasil penelitian secara garis besar dan pemaknaan terhadap temuan penelitian. Pada bab ini pula, peneliti akan mengajukan hal-hal yang dapat dimanfaatkan ataupun diaplikasikan dari temuan penelitian.